

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan kebudayaan, setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing yang mana dalam budayanya itu sendiri berdasar pada etika, norma, dan cara berperilaku. Kearifan lokal merupakan perilaku yang positif dalam berhubungan dengan alam sekitar yang mana bersumber pada agama, adat istiadat dan petuah nenek moyang.

Budaya berasal dari bahasa sanskerta yaitu *Buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *Buddhi* yang berarti Budi dan Akal. Kebudayaan secara keseluruhan di dalamnya terdapat atau terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, moral, adat istiadat, hukum, kebiasaan dan kemampuan yang didapat dari manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Barown berpendapat bahwa budaya sebagai sekumpulan sikap, nilai, keyakinan dan perilaku yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang dikomunikasikan dari suatu generasi ke generasi berikutnya lewat bahasa atau beberapa sarana komunikasi lainnya (David, 2008).

Menurut Soeyono (1985:4) adat adalah kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan penduduk asli, yang meliputi nilai-nilai budaya, aturan-aturan dan norma-norma hukum yang berlaku didalamnya yang saling berkaitan kemudian menjadi suatu sistem atau aturan tradisional. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990:5) yang dimaksud dengan adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma hukum, aturan-aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Barat yang memiliki banyak budaya didalamnya terkandung nilai-nilai budaya masyarakat lokal dan nilai-nilai agama islam. Secara teritorial Desa Lelea terletak di wilayah Kabupaten Indarmayu yang notabene berbahasa Jawa Dermayon, namun Desa Lelea termasuk ke dalam pinutur Sunda dan penduduknya berbahasa Jawa Sunda. Hal itu dikarenakan sebelum tahun 1681, Lelea termasuk ke dalam kekuasaan Sumedang Larang. (Saiman, 2002:54).

Kabupaten Indaramyu mempunyai banyak kebudayaan dengan salah satunya yaitu Adat *Ngarot*. Secara etimologi, *ngarot* berasal dari dua bahasa yakni bahasa Sansekerta dan bahasa Sunda. menurut bahasa Sansekerta, *ngarot* berasal dari kata *ngaruwat* yang berarti embersihkan diri dari segala dosa akibat kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu. Sedangkan menurut bahasa Sunda, *ngarot* yang berarti minum. (Saiman, 2005:54).

Upacara adat *ngarot* diselenggarakan pada saat menyongsong datangnya musim hujan yang mana ketika musim hujan ini adalah ketika musim tanam padi. Biasanya adat *ngarot* ini dilaksanakan pada bulan Desember minggu ke-3 dan selalu dilaksanakan setiap hari Rabu, kerana hari Rabu ini dipercaya hari yang kramat oleh masyarakat Desa Lelea. Adat *Ngarot* dilakatar belakangi oleh seorang Tokoh Masyarakat yang bernama Ki Buyut Kapol, yaitu seorang tokoh yang loyal dan berpengaruh di Desa Lelea. Ia rela memberikan sawahnya seluas 26.100 m² sebagai wujud realisasi acara *Ngarot* dan dengan sangat senang masyarakat Lelea menyambutnya. Tradisi *Ngarot* bermaksud mengumpulkan para pemuda-pemudi yang akan diberi tugas bertani. Intinya adalah para pemuda-pemudi akan saling bekerja sama dan gotong royong mengolah sawah. Tradisi *Ngarot* bertujuan untuk membina pergaulan yang sehat, agar saling mengenal, saling menyesuaikan sikap, kehendak, tingkah laku, yang sesuai dengan adat budaya.

Prinsip kebudayaan berwujud dan berpusat pada sistem ide atau gagasan, sistem nilai, sistem ide di definisikan kedalam sistem sosial, yang dilandasi oleh norma-norma yang berlaku, dan secara fisik empirik dapat di artikan. Nilai yang terkandung dalam benda-benda yang digunakan pada tradisi adat Ngarot. Nilai-nilai yang terkandung dibalik benda yang digunakan pada saat adat ngarot ini terdapat sistem kepercayaan atau agama, bahasa, sosial, adat istiadat, seni dan mata pencaharian. Wujud kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebudayaan adalah keseluruhan cara kehidupan manusia dalam suatu sistem kesatuan yang utuh (Sri, 2017).

Pada tradisi ngarot terdapat banyak elemen-elemen atau benda yang digunakan, salah satu contohnya yaitu mahkota bunga yang dipakai oleh gadis atau biasa disebut gadis ngarot. Ada makna dan pesan yang terdapat didalamnya. Dari makna simbol pada tradisi ngarot ini pun ada implementasinya untuk masyarakat Desa Lelea, kec. Lelea, kab. Indramayu yang begitu melekat dan dijalankan sampai saat ini, walau kadang ada saja yang sudah sedikit melupakannya karena tergerus oleh kemajuan teknologi dan kebiasaan yang sudah tidak sama seperti dahulu.

Nilai-nilai atau pesan yang terkandung dibalik benda yang digunakan pada saat tradisi *Ngarot* mempunyai arti dan makna yang sangat dalam. Implementasi mahkota pada adat *Ngarot* untuk masyarakat Desa Lelea itu sangat penting terlebih khususnya untuk tanam pada dan keberlangsungan proses tanaman yang dipercaya bahwa ketika gadis atau *cewene* meletakkan benih pada sawah yang mana akan menghasilkan hasil panen yang bagus sesuai dengan yang di harapkan.

Oleh karenanya dibutuhkan kajian budaya yang memuat tentang pesan dan makna pada suatu tradisi. Dari landasan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Makna Simbol Mahkot pada Tradisi Ngarot Desa Lelea Kec Lelea Kab Indramayu (Studi Analisis Simiotik Roland**

Barthes) ". Yang akan dilakukan pada desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kab. Indramayu.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang ada pada penelitian berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan identifikasi permasalahan bagaimana Implementasi Makna Simbol Mahkot pada Tradisi Ngarot Desa Lelea Kec Lelea Kab Indrmayu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes) sebagai berikut:

1. Terdapat makna tradisi ngarot untuk masyarakat desa lelea, kec. Lelea, Kab. Indramayu
2. Terdapat simbol atau ciri yang di gunakan pada tradisi *Ngarot*
3. Terdapat upaya untuk melestarikan tradisi *Ngarot* agar generasi melenial masih bisa merasakan dan tetap terjaga.

C. Pembatasan Penelitian

1. Pembatasan Penelitian`

Dengan judul yang sudah penulis tentukan yaitu "Implementasi Makna Simbol Mahkot pada Tradisi Ngarot Desa Lelea Kec Lelea Kab Indrmayu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes)". Maka, untuk menghindari peluasan pembahasan yang akan penulis teliti dan untuk memahami tujuan dari judul skripsi dengan ini berfokus pada bagaimana Implementasi Makna Simbol Mahkot bagi masyarakat desa Lelea Khususnya.

Masih banyak simbol dan unsur dalam tradisi ngarot desa lelea ini. namun, penulis akan lebih berfokus dan tidak melebar pada implementasi mahkota bunga yang dipakai oleh gadis ngarot. Peneliti menghadapkan informasi terbaru dan *valid* dalam bagaimana Implementasi Makna Simbol Mahkot pada Tradisi Ngarot Desa Lelea Kec Lelea Kab Indrmayu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes).

Agar pembahasan penelitian tidak melebar, maka penulis akan membatasi penelitian yang akan berfokus pada implementasi mahkota bunga dalam tradisi ngarot dengan menggunakan Komunikasi Budaya.

a. Simbol

Penulis akan menjelaskan tentang simbol yang terdapat pada gradisi, tetapi penulis akan lebih berfokus pada makna simbol mahkot bunga yang dipakai gadis atau ngarot.

b. Gadis

Penulis akan membahas dan berfokus pada gadis ngarot dan segala sesuatu yang dipakai oleh gadis ngarot.

c. Implementasi

Penulis akan berfokus kepada bagaimana implementasinya mahkota bunga yang dipakai oleh gadis ngarot untuk masyarakat desa Lelea.

2. Deskripsi Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak melebar, maka penulis akan membatasi penelitian yang akan berfokus pada implementasi mahkota bunga dalam tradisi ngarot dengan menggunakan Komunikasi Budaya:

a. Makna mahkota bunga pada tradisi *Ngarot* Desa Lelea, Kec. Lelea, Kab. Indramyu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes).

Makna Mahkota bunga pada tradisi *Ngarot* Desa Lelea, Kec. Lelea, Kab. Indramyu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes) yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana maknanya mahkota bunga yang dipakai oleh gadis ngarot ini untuk keberlangsungan msuimpanen padi, bagaimana yang akan terjadi jika simbol mahkota ini tidak ada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan bagaimana “Implementasi

Makna Simbol Mahkota Yang dipakai Oleh Gadis Ngarot pada Tradisi Ngarot desa Lelea Kec Lelea Kab Indramayu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes) ”, yaitu:

1. Bagaimana simbol yang terdapat di upacara adat *Ngarot* Desa Lelea, Kec. Lelea, Kab. Indramyu ?
2. Bagaimana makna mahkota bunga pada tradisi *Ngarot* Desa Lelea, Kec. Lelea, Kab. Indramyu dengan pendekatan studi analisis Simiotik Roland Barthes?
3. Bagaimana upaya masyarakat desa lelea dalam melestarikan tradisi adat *Ngarot* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas maka yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui simbol-simbol yang ada pada tradisi *Ngarot* Desa Lelea, Kec. Lelea, Kab. Indramyu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes)
2. Mendeskripsikan makna mahkota bunga tradisi pada tradisi *Ngarot* Desa Lelea, Kec. Lelea, Kab. Indramyu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes)
3. Menganalisis bagaimana upaya masyarakat desa Lelea dalam melestarikan tradisi *Ngarot*?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang di maksud sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pengetahuan komunikasi budaya bagi penulis khususnya, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan harapan dapat dijadikan

salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya, serta dapat dijadikan sebagai acuan yang digunakan dalam studi penelitian mengenai “Implementasi Makna Simbol Mahkot pada Tradisi Ngarot Desa Lelea Kec Lelea Kab Indramayu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes) ”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pelajaran untuk lebih berfikir kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya “Implementasi Makna Simbol Mahkot pada Tradisi *Ngarot* Desa Lelea Kec Lelea Kab Indramayu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes).

b. Bagi Masyarakat Desa Lelea

Sebagai pengetahuan untuk generasi yang akan datang, agar generasi selanjutnya masih tetap paham dan mengerti arti dan makna dari tradisi *Ngarot*

c. Bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan menjadikan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal yang berkaitan dengan “Implementasi Makna Simbol Mahkot pada Tradisi *Ngarot* Desa Lelea Kec Lelea Kab Indramayu (Studi Analisis Simiotik Roland Barthes).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam mengumpulkan

data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2002:10).

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan skripsi ini menggunakan metode pendekatan semiotik Roland Barthes, menurut Barthes semiotik merupakan bagian dari linguistik karena tanda-tanda dalam bidang lain disebut mitos dan dipandang sebagai bahasa, yang mengungkapkan gagasan (artinya, bermakna), merupakan unsur yang terbetuk dari penanda-penanda dan terdapat di dalam unsur sebuah struktur.

3. Sumber data

Sumber data menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi (Moleong, 2012:157). Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber. Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti adalah data dari lapangan langsung dan melalui wawancara.

Sumber data yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pertama yang melalui prosedur dan teknik yang berupa interview, observasi, ataupun instrumen yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah peneliti menggunakan dokumen sebagai acuan untuk mengumpulkan data etika terjun kepalapngan.

4. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Meleong, 1989 :9).

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi, oleh pewawancara. Informan ialah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik untuk mengumpulkan data-data untuk penelitian dengan seting ilmiah, dengan sumber data primer dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat di definisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Observasi dapat diklarifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Kadang-kadang penelitian melakukan pengamatan sebagian gejala yang dapat dikuasai unsur-unsurnya (Emzir, 2012: 37).

b. Wawancara Mendalam

Penelitian dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrument yang paling baik untuk memperoleh informasi. Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu peneliti yang melakukan wawancara harus mempunyai kewajiban memberikan informasi tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan penelitian (Emzir, 2012 : 50).

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun rekaman dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. Bahkan berguna sebagai bukti untuk suatu penguji. Sangat berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiyah, sesuai dengan konteks (Meleong, 1989 : 176).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis Semiotik dari Roland Barther, yaitu analisis hubungan tanda yang terdiri dari dua tingkatan pertandaan. Roland Barthes adalah penerus pemikiran dari Saussure. Saussure yang tertarik dengan bagaimana cara pembentukan kalimat dan cara dari setiap bentuk atau benda yang menentukan makna.

